

Original Article

## Hubungan Kecemasan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi di PMB YM Tahun 2022

Maria Tresiana Monika Madhe

Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju  
Jl. Harapan No. 50, RT 02/RW 07, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan  
Email mtresia206@gmail.com

Editor: YL

Diterima: 07/07/2022

Direview: 01/12/2022

Publish: 08/12/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** Persalinan di Era Pandemi ini membawa dampak kesehatan mental pada ibu bersalin yang merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang utama, yang membutuhkan dukungan tenaga kesehatan yang tepat waktu untuk menghindari hasil kesehatan yang merugikan. Kondisi ini akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecemasan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin di Era Pandemi di PMB YM Tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analitik deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* pada Ibu bersalin normal di PMB YM Tahun 2022. Jumlah sampel meliputi 35 responden. Data Kecemasan, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Perilaku ibu bersalin kala II diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik variabel Kecemasan ( $P\text{-Value}=0.016$ ), variabel Dukungan Keluarga ( $P\text{-Value}=0.032$ ), variabel Peran Bidan ( $P\text{-Value}=0.019$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat Hubungan yang bermakna antara Kecemasan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi di PMB YM Tahun 2022

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, kala 2, kecemasan, peran bidan, perilaku ibu bersalin

### Pendahuluan

Persalinan merupakan kelahiran spontan janin pada aterm (37 sampai 42 minggu) dengan persentase belakang kepala yang terjadi dalam waktu 18 jam dan terjadi tanpa kesulitan baik bagi ibu maupun janin. Setelah dilatasi serviks selesai, persalinan memasuki tahap kedua, yang berlangsung sampai bayi dilahirkan. Kala pembukaan, kala ekskresi, kala III, kala uri, dan kala IV termasuk di antara tahapan atau tahapan persalinan (tahap observasi atau supervisi). Kala dua persalinan biasanya berlangsung satu jam untuk primigravida dan tiga puluh menit untuk multigravida.<sup>1</sup> Tetap melahirkan di fasilitas medis dengan menggunakan teknik pencegahan Covid-19 untuk prosedur persalinan yang aman.<sup>2</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2017, lebih dari 810 wanita meninggal per hari, dan pada akhir tahun, 295.000 orang telah meninggal, dengan 94% di antaranya terjadi di negara-negara miskin. Sekitar 18 kematian neonatus per 1.000 kelahiran hidup terjadi pada tahun 2018. Masalah obstetri dan neonatus menjadi penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).<sup>3</sup>

Menurut statistik dari Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI) 2019, indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) telah menurun dari waktu ke waktu, dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020, atau turun 1,80% tahun. Target MDGs 2015 sebesar 23 dan target SDGs 2030 sebesar 12 belum terpenuhi dengan laju penurunan AKB, serupa dengan AKI.<sup>4</sup> Angka kematian ibu dan bayi baru lahir meningkat akibat wabah Covid-19. Kematian bayi pada tahun 2019 sekitar 26.000 kasus, meningkat lebih dari 40% menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020, sedangkan kematian ibu meningkat 300 kasus dari tahun 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada tahun 2020.<sup>5</sup>

Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 2,54 bayi per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu (AKI) di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 diketahui sebesar 117, dengan perkiraan 68,7 per 100.000 kelahiran hidup. Ini meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah 100 ibu. ribu kelahiran hidup. Salah satu daerah yang menempatkan posisi AKI dan AKB tertinggi yaitu Jakarta Timur dengan jumlah AKI mencapai 44 orang dan AKB sebesar 1.97 per 1000 kelahiran hidup.<sup>6</sup>

Tenaga (kekuatan), penumpang (janin), jalan lahir (jalan lahir), psikologis (satu-satunya yang dipengaruhi oleh penolong persalinan), posisi, tempat persalinan, dan penolong merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan.<sup>7</sup> Siapapun yang akan melahirkan akan mengalami ketakutan, kekhawatiran, atau kecemasan. Ketakutan pada janin, yang sering mempengaruhi ibu melahirkan, menyebabkan pelepasan hormon adrenalin, yang menyebabkan pembuluh darah menyempit dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Hal ini mengakibatkan penurunan kontraksi rahim yang dapat menghambat proses persalinan. Karena peningkatan risiko perdarahan dan infeksi saat melahirkan, penyakit ini akan mengakibatkan peningkatan kematian ibu. Jika kondisi ini terpenuhi, persalinan dapat berlangsung secara alami (Eutocia).<sup>8</sup>

Efek Pandemi Covid-19 pada kesehatan mental ibu hamil memberikan perhatian kesehatan masyarakat yang signifikan yang membutuhkan bantuan medis segera untuk mencegah efek kesehatan negative. Meningkatkan kedekatan ibu bersalin dengan adalah salah satu strategi yang dirancang untuk menurunkan kemungkinan kecemasan selama persalinan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun inisiatif nasional yang mendorong partisipasi suami dalam persalinan. Praktek dukungan keluarga selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas termasuk melakukan hal ini juga.<sup>9</sup> Menurut penelitian Hidayati (2019), ibu dengan lama persalinan kala II normal hampir seluruhnya (80%) dari 5 responden dengan suami yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bantuan yang diterima ibu dari suaminya selama kala II persalinan, ibu akan merasa semakin bahagia. Ibu menjadi lebih tenang dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan.<sup>10</sup>

Keterlibatan bidan juga mempengaruhi seberapa tidak sakitnya persalinan nantinya. Tenaga kesehatan harus memperhatikan dan membantu ibu hamil selama persalinan agar persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian Tiawaningrum (2020), partisipasi bidan berpengaruh 22,04% terhadap kelancaran persalinan. Pendampingan

yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil memiliki efek yang baik yaitu mengurangi ketidaknyamanan, mencegah stres yang berlebihan, dan mengurangi kekhawatiran dan trauma saat melahirkan.<sup>11</sup>

Pejabat pemerintah dan profesional medis telah bekerja untuk menurunkan AKI dan AKB dengan memperluas kualitas dan cakupan asuhan kebidanan untuk wanita dan bayi, termasuk dukungan persalinan, kebidanan darurat, dan perawatan bayi baru lahir, serta dengan melakukan pelatihan pengembangan lunak. Manfaat dari asuhan kesinambungan adalah bahwa seorang wanita dan bidan memiliki hubungan yang konstan. Tidak ada keraguan bahwa komunikasi profesional kesehatan pasien yang berkelanjutan diperlukan untuk perawatan berkelanjutan terkait dengan kualitas layanan.<sup>12</sup>

Observasi dari 10 ibu nifas digunakan dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di PMB Bidan Yessi Mariana Jl. Bona No. 39 A di Desa Gerinda, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. terdapat 6 ibu bersalin yang didampingi oleh keluarga terutama suami menunjukkan sedikit tingkat kecemasan dibandingkan dengan 4 ibu bersalin yang tidak didampingi oleh keluarga saat proses persalinan, terlihat lebih cemas dan merasa takut jika terjadi sesuatu pada dirinya dan calon bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi di PMB YM (Praktek Mandiri Bidan Yessi Mariana) Tahun 2022”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analytic deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* pada Ibu bersalin normal di PMB YM Tahun 2022. Jumlah sampel meliputi 35 responden. Data Kecemasan, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Perilaku ibu bersalin kala II diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Kecemasan, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di era Pandemi di PMB YM tahun 2022

Variabel	Hasil Penelitian	
	F	%
<b>Kecemasan</b>		
Tidak Ada	-	-
Ringan	-	-
Sedang	15	42,9
Berat	20	57,1
Sangat Berat	-	-
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	15	42,9
Mendukung	20	57,1
<b>Peran Bidan</b>		
Tidak Mendukung	6	17,1
Mendukung	29	82,9
<b>Perilaku Ibu Bersalin</b>		

Ya	13	37,1
Tidak	22	62,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi pada tingkat kecemasan, dukungan keluarga, peran bidan dan perilaku ibu bersalin kala II di PMB YM tahun 2022 dari 35 responden, diperoleh 20 responden (57,1%) dengan tingkat kecemasan berat, dukungan suami dalam proses persalinan ibu sebanyak 20 responden (57,1%), 26 responden (74,3%) peran Bidan yang mendukung dan sebanyak 22 responden (62,9%) ibu bersalin dengan perilaku baik, yang artinya dengan adanya peran tenaga kesehatan (Bidan) dan dukungan dari keluarga (suami) memberikan pengaruh positif yang membuat ibu kooperatif dalam menghadapi persalinan di masa Pandemi.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2.** Hubungan Kecemasan, Dukungan Keluarga, dan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi di PMB YM Tahun 2022

Variabel	Perilaku Ibu Bersalin Kala II				Total		OR 95%CI	P-value
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	F	%				
<b>Kecemasan</b>								
Tidak Ada	-	-	-	-	-	-		
Ringan	-	-	-	-	-	-		
Sedang	2	13,3	13	86,7	15	100		
Berat	11	55,0	9	45,0	20	100	<b>0,126</b>	
Sangat Berat	-	-	-	-	-	-	<b>(0,022-0,710)</b>	<b>0,016</b>
<b>Total</b>	13	37,1	22	62,9	35	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Tidak Mendukung	9	60,0	6	40,0	15	100	<b>6,000</b>	<b>0,032</b>
Mendukung	4	20,0	16	80,0	20	100	<b>(1,331-27,047)</b>	
<b>Total</b>	13	37,1	22	62,9	35	100		
<b>Peran Bidan</b>								
Tidak Mendukung	5	83,3	1	16,7	6	100	<b>13,125</b>	<b>0,019</b>
Mendukung	8	27,6	21	72,4	29	100	<b>(1,321-130,42)</b>	
<b>Total</b>	13	37,1	22	62,9	35	100		

Menunjukkan hasil analisis ibu bersalin dengan tingkat kecemasan Berat sebanyak (55,0%) ibu dengan perilaku kooperatif selama persalinan. Sedangkan ibu dengan tingkat kecemasan sedang ada (13,3%). Uji statistik menghasilkan *P-Value* sebesar 0,016 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara ibu yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan ibu yang mengalami tingkat kecemasan ditinjau dari persentase perilaku ibu saat persalinan kala II (ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dan perilaku ibu pada tahap kedua). Nilai OR = 0,126 artinya ibu bersalin dengan tingkat kecemasan ringan atau lebih rendah mempunyai peluang berperilaku kooperatif selama persalinan kala II dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat kecemasan berat.

Menunjukkan temuan penelitian 80,0 % ibu yang bekerja sama yang mendapat bantuan dari suami mereka atau anggota keluarga lainnya selama persalinan. Namun, 20,0% wanita tidak mendapatkan bantuan dari teman. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *P-Value* sebesar 0,032 dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari keluarga (suami) menunjukkan pola perilaku ibu yang berbeda pada kala II persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak (ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku ibu). Hasil

analisis juga mengungkapkan bahwa nilai OR = 6.000, atau ibu yang mendapat dukungan keluarga memiliki kemungkinan 6,00 kali dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya untuk berperilaku kooperatif selama kala II persalinan.

Menunjukkan temuan penelitian terhadap 72,4 persen ibu hamil yang bekerja sama selama melahirkan dan mendapat perawatan dari bidan. Ibu yang tidak mendapatkan pendampingan dari bidan adalah (62,9%). Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan *P-Value* 0,019, terdapat perbedaan antara ibu yang mendapat dukungan peran bidan, ditinjau dari kejadian perilaku ibu bersalin kala II (ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan perilaku ibu dalam persalinan). tahap dua). Berdasarkan hasil analisis, nilai OR = 13,125 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan bantuan dari peran bidan memiliki kemungkinan 13,13 kali dibandingkan ibu yang tidak melakukan tindakan kooperatif selama kala II persalinan.

## Pembahasan

### Hubungan Kecemasan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi

Berdasarkan tabel 2, diketahui 20 responden (57,1%) dengan tingkat kecemasan berat ditemukan pada distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu bersalin kala II di PMB YM tahun 2022. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang mengklaim bahwa tujuan analisis Univariat adalah untuk mengkarakterisasikan distribusi frekuensi variabel penelitian dan untuk menjelaskan jenis dari setiap variabel penelitian.<sup>13</sup>

Menurut temuan studi Bivariat, ibu dengan tingkat kecemasan tinggi (55,0%) berdampak pada perilaku mereka selama persalinan lebih dari ibu dengan tingkat kecemasan sedang (13,3%). Menurut teori Irwan (2017) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungan terutama mengenai pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, hal ini dapat menghambat proses persalinan jika perilaku ibu saat melahirkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. mengharapkan. Sementara aktivitas pasif tampaknya tidak dicirikan oleh pengetahuan, persepsi, atau motivasi.<sup>14</sup>

Penelitian Yuliani & Aini (2020) yang mengklaim 87% ibu hamil melaporkan kecemasan terkait epidemi Covid-19 juga mendukung hal ini. Menurut penelitian yang berbeda, kekhawatiran ibu tentang kemungkinan tertular Covid-19, masa karantina, dan pengamanan yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 dapat berdampak pada pikiran dan perasaan mereka.<sup>15</sup>

Dalam hasil uji statistic *Chi-Square* ditemukan adanya hubungan bermakna antara kecemasan terhadap perilaku ibu bersalin kala II di era Pandemi (*p-value* 0,030). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) Berdasarkan rumus pengolahan data, jika *p-value* 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada hasil perhitungan OR menunjukkan hasil 0,126 yang artinya tingkat kecemasan ringan dapat mengurangi perilaku ibu yang kurang baik selama proses persalinan (95% CI 0,022-0,710).<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono (2017), yang mengatakan bahwa rasio PR/OR/RR kurang dari 1 jika selang kepercayaan tidak memasukkan angka 1 maka faktor tersebut adalah faktor protektif yaitu faktor yang bisa mengurangi kejadian penyakit.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mempunyai asumsi bahwa, semakin dekatnya proses persalinan, ibu akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih. Hal itu

disebabkan karena ibu hamil merasa takut melahirkan di pelayanan kesehatan karena takut tertular Covid-19, sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu selama proses persalinan berlangsung, dimana jika respon atau perilaku yang ibu berikan tidak sesuai dengan harapan, Ini akan membuat persalinan lebih sulit. Karena peningkatan risiko perdarahan dan infeksi saat melahirkan, penyakit ini akan mengakibatkan peningkatan kematian ibu. Persalinan normal dimungkinkan jika kondisi ini terpenuhi.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi**

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu bersalin kala II di era Pandemi (*p-value* 0,032). Hasil perhitungan OR menunjukkan Dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat bantuan dari keluarganya, ibu dari ibu yang mendapat dukungan keluarga memiliki kemungkinan 6,00 kali untuk menunjukkan perilaku kooperatif selama kala II persalinan.

Sebelum melahirkan, ibu membutuhkan dukungan keluarga dalam bentuk dorongan, kepastian, kegiatan untuk meningkatkan kenyamanan mereka, sentuhan fisik, penjelasan tentang apa yang terjadi selama persalinan, dan sikap ramah yang terus-menerus. Dalam skenario ini, wanita yang melahirkan harus didampingi oleh seseorang yang dapat diandalkan yang juga membantunya merasa nyaman. Individu mungkin pasangan, kenalan, atau kerabat (37). Menurut pengertian Hasanah M (2018), istri secara mental membutuhkan bantuan suami selama prosedur kelahiran. Ibu mengalami kesulitan selama proses persalinan, dan mereka bergantung pada suami untuk dukungan dan bantuan sampai bayi dilahirkan dengan aman dan nyaman.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati T dan Ulfah M (2019) yang menemukan bahwa peran serta suami berdampak baik terhadap kelancaran persalinan. Nilai pengaruh positif sebesar 0.238702, dan T-Statistic sebesar 7.659639. Nilai T-Statistic patut diperhatikan karena lebih dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Estimasi pengaruh signifikan suami terhadap kelancaran persalinan menghasilkan nilai langsung sebesar 20,25%.<sup>10</sup>

Adanya bantuan suami untuk ibu hamil mungkin memiliki efek yang menguntungkan pada ibu, hipotesis peneliti menyatakan. Sang ibu dapat berbagi penderitaannya dengan bantuan suami, dan suami dapat menenangkan istrinya dengan memegang tangannya dan menginspirasinya untuk menjadi lebih tangguh selama persalinan.

Keberadaan suami tidak cukup hanya sekedar menemani ibu bersalin, melainkan dengan melakukan peran untuk meningkatkan kenyamanan ibu, mengurangi nyeri serta kecemasan yang sedang dialami ibu yang bersifat fisik dan emosional, seperti menggosok punggung ibu, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ditemani oleh orang-orang yang ramah, dan diyakinkan bahwa ibu berada dalam proses persalinan tidak akan ditinggal sendirian. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu pada persalinan kala II, maka dapat menyebabkan perasaan ibu menjadi lebih positif, ibu menjadi lebih tenang dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan.

### **Hubungan Peran Bidan dengan Perilaku Ibu Bersalin Kala II di Era Pandemi**

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara Peran Bidan dengan perilaku ibu bersalin kala II di era Pandemi (*p-value* 0,019). Hasil perhitungan OR menunjukkan ibu bersalin yang mendapatkan dukungan peran bidan

mempunyai peluang 13,13 kali berperilaku kooperatif selama persalinan kala II dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari peran bidan (95% CI 1,321- 130,424).

Berdasarkan hasil penelitian Tiawaningrum E dkk (2020), pengaruh signifikan bidan terhadap kelancaran persalinan ditentukan sebesar 22,04%. Pendampingan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil memiliki efek yang baik yaitu mengurangi ketidaknyamanan, mencegah stres yang berlebihan, dan mengurangi kekhawatiran dan trauma saat melahirkan.<sup>11</sup>

Salah satu dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan saat ini untuk menghentikan penyebaran Covid-19 pada ibu hamil, POGI meminta agar semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes), seperti puskesmas, bidan, dan rumah sakit. Tujuan utama melahirkan di fasilitas medis ini selama epidemi Covid-19 harus menurunkan risiko penularan ke tenaga medis dan membatasi morbiditas dan mortalitas ibu. Akibatnya, penolong persalinan wajib menggunakan APD minimal sesuai dengan level 2.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian ini, para ahli percaya bahwa bidan akan berusaha untuk mempengaruhi perilaku ibu untuk meningkatkan kesehatan mereka. Pengaruh didasarkan pada komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah perilaku penerima dengan mendapatkan perhatian, pemahaman, dan ingatan mereka. Dengan dukungan komunikasi ini akan terbangun dan terpelihara hubungan yang akan mendorong ibu hamil untuk melakukan hal-hal yang baik untuk kesehatan dirinya dan keluarganya. Ketika bidan menjelaskan, menyambut, berempati, dan memberikan contoh untuk perilaku yang tepat, jelas bahwa dia memberikan dukungan sosial.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis Univariat pada distribusi frekuensi dari tingkat kecemasan, dukungan keluarga, peran bidan dan perilaku ibu bersalin kala II yang terdiri dari 35 responden menunjukkan lebih banyak ibu bersalin yang mengalami kecemasan di era Pandemi, adanya dukungan keluarga (suami) dan peran Bidan yang cukup optimal, serta lebih banyak ibu bersalin dengan perilaku baik selama proses persalinan. Sehingga dari hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan kecemasan, dukungan keluarga dan peran bidan dengan perilaku ibu bersalin kala II di era Pandemi. Dimana dari hasil angka ratio pada variabel kecemasan  $<1$  (0,126) yang artinya tingkat kecemasan dapat memproteksi atau mengurangi perilaku kurang baik dan pada variabel dukungan keluarga juga peran bidan membawa pengaruh positif terhadap perilaku ibu bersalin yang membuat ibu tetap merasa aman dan nyaman.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

## References

1. Oktarina M. Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Deepublish; 2015.
2. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *J Bid ilmu Kesehat.* 2020;10(2):203–16.
3. Organization WH. Maternal mortality: evidence brief. World Health Organization; 2019.
4. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling.* 2019.
5. Statistik BP. Profil statistik kesehatan. Jakarta Badan Pus Stat. 2019;
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
7. Diana S, MAIL E. Buku ajar asuhan kebidanan, persalinan, dan bayi baru lahir. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia); 2019.
8. Yulizawati A, Lusiana F. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. 2019;
9. Kajdy A, Feduniw S, Ajdacka U, Modzelewski J, Baranowska B, Sys D, et al. Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Medicine (Baltimore).* 2020;99(30).
10. Hidayati T, Ulfah M. Pengaruh Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Lama Persalinan Kala II. *J Keperawatan Dan Kebidanan.* 2019;11(1):8.
11. Tiawaningrum E, Novita A, Sobar S. Peran Bidan, Peran Suami, Yoga, Hypnobirthing, Self Efficacy, dan Kecemasan Persalinan Terhadap Kelancaran Persalinan. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2020;10(03):102–10.
12. Bayi AK. Profil Kesehatan. 2021;
13. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018;
14. KM IS. Etika dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media; 2020.
15. Yuliani DR, Aini FN. Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *J Sains Kebidanan.* 2020;2(2):11–4.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2017.
17. Hasanah M. Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di klinik pratama jannah medan tembung. *Politek Kesehat Kemenkes RI Jur Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan.* 2018;1–76.
18. Sandhi SI, Dewi DWE. Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan oleh Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal. *J SMART Kebidanan.* 2021;8(1):17–25.